

## The Influence of Contextual Teaching and Learning (CTL) on the Learning Outcomes of the Subject of Aqidah Akhlak of Class VII Students at Muhammadiyah Grogol Middle School

Ahmad Aditya<sup>1\*</sup>, Muhammad Kurniawan B.W<sup>1</sup>, Ngatmin Abbas<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

 [adityaahmad450@gmail.com](mailto:adityaahmad450@gmail.com)

### Abstract

The main problem of education today is that many students only understand the lessons of Aqidah Akhlak, but their application in everyday life is still lacking. The subjects of Aqidah Akhlak in schools are only viewed through cognitive aspects (knowledge) without looking at students in the real world so that learning Aqidah Akhlak is only limited to memorizing and taking notes. The purpose of this study is to analyze the effect of Contextual Teaching and Learning on student learning outcomes, so that it can provide a clear picture of the effectiveness of the learning. This study uses quantitative methods and quantitative approaches. The study was conducted at MTs Muhammadiyah Grogol with a sample of 31 students. Data collection was carried out using observation, documentation, and questionnaire methods. Data analysis used simple regression data analysis techniques by conducting normality tests and linearity tests, then a t-test was carried out to test the significance of the influence of independent variables on the dependent variable. The results showed that  $\alpha = 0.05$  and  $df = 29$ , the t-table value of the t distribution was 2.045. As the output of SPSS data processing t-count = 3.697 and t-table = 2.045. Because t-count (3.697) > t-table (2.045), then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Sig. value. (p-value) in the SPSS output table is <0.001, which is much smaller than  $\alpha = 0.05$ . Because p-value <  $\alpha$  (0.001 < 0.05) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that there is an influence of the application of Contextual Teaching And Learning (CTL) learning on the learning outcomes of the subject of aqidah akhlak class VII at MTs Muhammadiyah Grogol.

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes, Aqidah Akhlak

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

October 01, 2024

Revised

November 01,  
2024

Accepted

December 29,  
2024

Published by  
ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-4299

<https://attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

Salah satu komponen paling penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan memiliki dua peran dan fungsi. Pertama, ia berfungsi sebagai alat untuk membekali seseorang atau sekelompok orang dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani hidup yang dinamis, terampil, dan berubah. Fungsi kedua, ia berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan nilai. Menurut Saputra dan Murdani (2023) kedua fungsi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berfungsi untuk menanamkan etika, moral, dan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat sehingga mereka dapat tumbuh

dan berkembang menjadi warga negara yang memiliki kepribadian yang utuh yang sesuai dengan fitrahnya yaitu warga negara yang beradab dan bermartabat, terampil, dan demokratis.

Selain itu, pendidikan nasional memiliki tujuan dan fungsi yang mulia, salah satunya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3). Salah satu esensi utama dari ajaran agama adalah untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dan pendidikan agama adalah salah satu media yang sangat strategis untuk pembudayaan ini (Aris, 2022:16).

Aris (2022:30) menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah upaya orang dewasa Muslim yang bertaqwa yang secara sadar mengarahkan dan membimbing siswa ke arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar mereka melalui ajaran Islam. Selain itu, "pendidikan Islam" adalah istilah yang mengacu pada suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Islam yang telah menjiwai dan mewarnai kepribadiannya. Akidah Akhlak adalah bagian dari pendidikan agama Islam. Tujuan dari materi akhlak adalah agar siswa belajar mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah ﷻ mereka juga ingin merealisasikan iman ini dalam perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Putra (2018:151) didalam jurnal Seka Andrean dan Muqowim (2020) menyatakan bahwa Aqidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang sangat membantu dalam mendorong siswa untuk mempelajari dan menerapkan aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan untuk berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk. Siswa harus menerapkan akhlakul karimah sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka, dalam masyarakat, dan bangsa mereka. Karena Rasulullah ﷺ diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak, hal ini selaras dengan sabda Nabi Muhammad ﷺ berikut ini:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله ﷺ : إِمَّا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Abu Hurairah berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (H.R. Ahmad, h. 8939, syaikh Al-Arna'uth berkata: hadits ini shahih, sanadnya kuat).

Akidah secara bahasa berasal dari kata :('aqida- ya'qidu-aqidatan) yang berarti ikatan, atau perjanjian, secara istilah akidah adalah keyakinan hati atas sesuatu, sedangkan, kata akhlak berasal dari bahasa Arab Khuluq yang jama'nya akhlak menurut bahasa, akhlak adalah perang, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan perkataan khalaq yang berarti " kejadian" serta erat hubungannya dengan kata khaliq yang berarti " pencipta" dan makhluk yang berarti " yang diciptakan (Rosihon, 2008).

Jadi akidah akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi lahir batinnya. Sedangkan akhlak lebih luas artinya "dari pada moral dan etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah maupun batiniah seseorang" (Rosihon, 2008).

Menurut Miftahul Jannah (2020) Tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak ialah: pertama Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; kedua Mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah dan menjauhi akhlakul mazmumah sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.

Pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan menunjukkan dan meningkatkan keimanan siswa, sehingga dapat diaplikasikan ke dalam bentuk kehidupan sosial. Adapun

implikasinya terhadap perilaku individu sebagai manusia beragama yakni teraplikasikannya perilaku terpuji melalui pembelajaran dan pemahaman melalui pencarian pengetahuan, kemudian menghayatinya, sehingga memberikan pengalaman kepada peserta didik terkait akidah dan akhlak. Selain itu, visi dari mata pelajaran akidah akhlak ialah membentuk muslim yang berkembang dan memiliki kualitas iman juga taqwa kepada Allah ﷻ, hal ini sudah ditekankan didalam Al-Quran Surah Ali-Imron Ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”*

Ayat diatas menekankan kepada pribadi muslim untuk selalu bertakwa kepada Allah ﷻ dan jangan kalian meninggal kecuali dalam keadaan muslim. Sehingga dengan berbekal taqwa diharapkan dapat berdampak dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sekaligus pegangan hidup baik didunia maupun diakhirat (Seka Andrian dan Muqowim, 2020).

Aqidah tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung di saat kepanasan dan tidak pula ada buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa aqidah hanya merupakan layang-layang bagi benda yang tidak tetap, yang selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan akhlak. Rasulullah SAW menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang terletak pada kesempurnaan dan kebaikan akhlaknya. Aqidah erat hubungannya dengan akhlak. Aqidah merupakan landasan dan dasar pijakan untuk semua perbuatan. Akhlak adalah segenap perbuatan baik dari seorang mukalaf, baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya. Berbagai amal perbuatan tersebut akan memiliki nilai ibadah dan terkontrol dari berbagai penyimpangan jika diimbangi dengan keyakinan aqidah yang kuat. Oleh sebab itu, keduanya tidak dapat dipisahkan, seperti halnya antara jiwa dan raga (Azty, et al, 2018).

Dalam konteks pendidikan, proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang digunakan. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yang dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme, adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat korelasi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam segala tingkah dan perilaku di keseharian mereka (Hidayat, 2012). Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi (Putrianasari dan Wasitohadi, 2015).

Konsep pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penggunaannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan 7 (tujuh) komponen utama pembelajaran efektif yakni: konstruktivisme (Konstruktivism), bertanya (Questioning) menemukan (Inquiry) masyarakat belajar (Learning Community), refleksi (reflection) pemodelan (Modeling) dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment) (Nurhadi, 2002).

Pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini mengasumsi

bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemaduan pembelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Dimana siswa kaya akan pemahaman dan mudah dalam menghadapi permasalahan serta cara untuk menyelesaikannya (Al-Tabany, 2017)

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.

CTL memberijala menuju akademik yang unggul karena mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Metode ini mempermudah proses mengingat suatu materi, sehingga pemahaman terhadap materi lebih mudah diingat dan sulit untuk dilupakan serta sesuai dengan pembelajaran berbasis kompetensi. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ini dipandang sesuai untuk diterapkan disekolah terutama untuk matapelajaran PAI (Harudin, 2018:122).

Kelebihan Pembelajaran CTL ini melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi merupakan hasil dari proses menemukan sendiri (Tamam, 2015:90). Pembelajaran kontekstual membekali peserta didik dengan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lain (Zulfatmi, 2018:29).

Sehingga dapat dikatakan pembelajaran CTL adalah mengaitkan materi pelajaran yang mereka pelajari dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang dipelajarinya dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

Nana Sudjana (2001) berpendapat bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang memperhatikan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya. Tingkah sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar. Rahman (2022) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Nasution (1994:24) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020).

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang (Lestari, 2015). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai "hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses

evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”, (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Adapun menurut pendapat lain, hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”, (Mulyono Abdurrahman, 2012).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan; (1) karakter siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh; (a) faktor guru, (b) lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana, (Aunurrahman, 2012).

Namun, banyak siswa yang memahami pelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Sehingga mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah hanya dipandang melalui aspek pengetahuan tidak memandang siswa dalam dunia nyata sehingga belajar Akidah Akhlak hanya sebatas menghafal dan mencatat.

Sehingga untuk menjalankan pembelajaran ini masih dibutuhkan dorongan dari guru yang bersangkutan. Dimana nantinya guru dapat mengarahkan siswanya untuk memahami sendiri materi belajarnya dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menjadi perilaku yang baik. Dalam pembelajaran guru memiliki peran sebagai motivator, organisator dan fasilitator. Selain itu guru juga menjadi teladan bagi siswa disamping ilmu yang di ajarkannya dimasa pembelajaran (Oviyanti, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut, 1) Banyak siswa yang hanya memahami pelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang, 2) Mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah hanya dipandang melalui aspek pengetahuan tidak memandang siswa dalam dunia nyata sehingga belajar Akidah Akhlak hanya sebatas menghafal dan mencatat.

Kemudian peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, Apakah pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Grogol?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Grogol. Tujuan ini fokus pada mengukur seberapa besar pengaruh metode pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa, sehingga bisa memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran tersebut, 2) Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti dapat mengkategorikannya, apakah dalam kategori “baik, cukup atau kurang”. Tujuan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran CTL dapat mengaitkan materi akidah akhlak dengan kehidupan nyata siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mendistribusikan angket kuisioner kepada siswa kelas VII untuk mendapatkan data terkait pembelajaran CTL dan pengaruhnya terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Grogol Tahun Ajaran 2024/2025. Setelah itu data diolah sesuai dengan langkah-langkah yang ada untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Grogol yang terletak di Dimoro, RT 03 RW 10, Parangjoro, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Waktu penelitian ini dimulai pada awal bulan Oktober 2024 sampai dengan akhir bulan

Oktober 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Grogol dengan fokus peneltian pada hasil belajar mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Data yang telah diperoleh melalui kuisioner, kemudian dihitung skor tertinggi dan skor terendah. Setelah itu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak. Kemudian dilakukan uji linieritas dengan Uji ANOVA untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antar dua variabel. Setelah itu dilanjutkan dengan uji t yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang ditetapkan.

## RESULT AND DISCUSSION

### Deskripsi Data Responden

#### Deskripsi Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kelas
Laki-laki	25	80,65%	VII
Perempuan	6	19,35%	VII
Total	31	100%	

Cara Mengitung Presentase:

- **Persentase Laki-laki** = (Jumlah Laki-laki / Total Responden) x 100 = (25 / 31) x 100 = 80,65%
- **Persentase Perempuan** = (Jumlah Perempuan / Total Responden) x 100 = (6 / 31) x 100 = 19,35%

Dari total responden, mayoritas terdiri dari siswa laki-laki, yang berjumlah 25 orang atau sekitar 80,65% dari keseluruhan. Sementara itu, siswa perempuan mencapai 6 orang, yang setara dengan 19,35% dari total responden.

Distribusi ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, keberadaan siswa laki-laki lebih dominan dibandingkan siswa perempuan. Meskipun ada perbedaan dalam jumlah antara kedua jenis kelamin, kehadiran siswa perempuan tetap menunjukkan keterlibatan yang baik dalam penelitian.

### Variabel Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pada penelitian ini, variable CTL diukur dengan angket. Berikut hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada angket variable X (Pembelajaran CTL)

#### Uji Validitas Variabel X (Pembelajaran CTL)

Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,361	0,648	Valid
2	0,361	0,525	Valid
3	0,361	0,444	Valid
4	0,361	0,384	Valid
5	0,361	0,554	Valid
6	0,361	0,370	Valid
7	0,361	0,425	Valid
8	0,361	0,537	Valid
9	0,361	0,542	Valid
10	0,361	0,381	Valid
11	0,361	0,433	Valid
12	0,361	0,518	Valid
13	0,361	0,526	Valid

<b>14</b>	<b>0,361</b>	<b>0,516</b>	<b>Valid</b>
<b>15</b>	<b>0,361</b>	<b>0,485</b>	<b>Valid</b>

Pada penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* Hitung dengan *r* Tabel. Nilai *r* Tabel diperoleh dari distribusi *r product moment* untuk taraf signifikan tertentu, dalam hal ini sebesar 0,361.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diperlihatkan hasil uji validitas untuk 15 item yang mengukur Variabel X. Nilai *r* Hitung untuk semua item lebih besar dari nilai *r* Tabel (0,361). Oleh karena itu, semua item yang diuji dinyatakan valid. Status valid ini menunjukkan bahwa setiap item tersebut layak digunakan dalam penelitian karena memiliki kemampuan untuk mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten dan akurat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen Variabel X (Pembelajaran CTL) dapat dianggap valid, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,762	15

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan untuk instrumen yang mengukur variabel penelitian adalah 0,762 dengan jumlah item sebanyak 15.

Berdasarkan kriteria interpretasi *Cronbach's Alpha*, suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai alpha berada di atas 0,7. Dengan demikian, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,762 menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang cukup.

#### Angket Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Jumlah	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1818	65	52

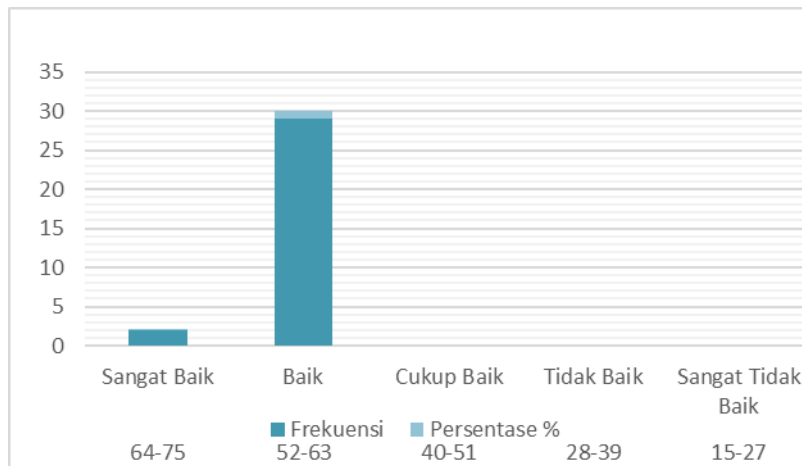
Selanjutnya hasil perhitungan nilai means, interval, dan persentase dari variabel pengaruh pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* sebagai berikut:

#### Data Persentase Pembelajaran

*Contextual and (CTL)*

Interval	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase %
64-75	Sangat Baik	2	6,45 %
52-63	Baik	29	93,5 %
40-51	Cukup Baik	0	0
28-39	Tidak Baik	0	0
15-27	Sangat Tidak Baik	0	0
Total		31	100 %

*Teaching Learning*



Dengan demikian diketahui

dapat

bahwa Tingkat pembelajaran *contextual teaching and learning* di MTs Muhammadiyah Grogol Tahun Ajaran 2024/2025 yang jumlah respondennya 31 siswa menunjukkan kategori baik. Pada kategori sangat baik ada 2 responden atau mencapai 6,45%, dan pada kategori baik ada 29 responden atau 93,5%.

#### Variabel Hasil belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pada penelitian ini variabel Y (Hasil Belajar Aqidah Akhlak) diukur menggunakan angket. Berikut adalah hasil uji validitas serta uji reliabilitas dari variabel Y (Hasil Belajar Aqidah Akhlak).

#### Uji Validitas Variabel Y (Hasil Belajar Aqidah Akhlak)

Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,361	0,368	Valid
2	0,361	0,609	Valid
3	0,361	0,365	Valid
4	0,361	0,609	Valid
5	0,361	0,381	Valid
6	0,361	0,388	Valid
7	0,361	0,898	Valid
8	0,361	0,716	Valid
9	0,361	0,903	Valid
10	0,361	0,393	Valid
11	0,361	0,870	Valid
12	0,361	0,910	Valid
13	0,361	0,393	Valid
14	0,361	0,870	Valid
15	0,361	0,800	Valid

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Y (Hasil Belajar Aqidah Akhlak) dengan membandingkan R Hitung dengan R Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item yang berjumlah 15 pernyataan semuanya melebihi R Tabel (0,361) yang berarti seluruh item pada variabel Y valid.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,869	15

Data yang ditampilkan pada table 4.7 menunjukkan hasil Uji Reliabilitas untuk Kuesioner Hasil Belajar Aqidah Akhlak. Reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan hasil sebagai berikut:

- Nilai *Cronbach's Alpha*: 0,869
- Jumlah item (*N of Items*): 15

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,869 menunjukkan bahwa kuesioner ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,7 yang umumnya dianggap sebagai batas minimum untuk reliabilitas yang memadai.

Berikut adalah data hasil angket variabel Y (Hasil Belajar Akidah Akhlak yang sudah terkumpul):

**Perolehan Skor Variabel Y**

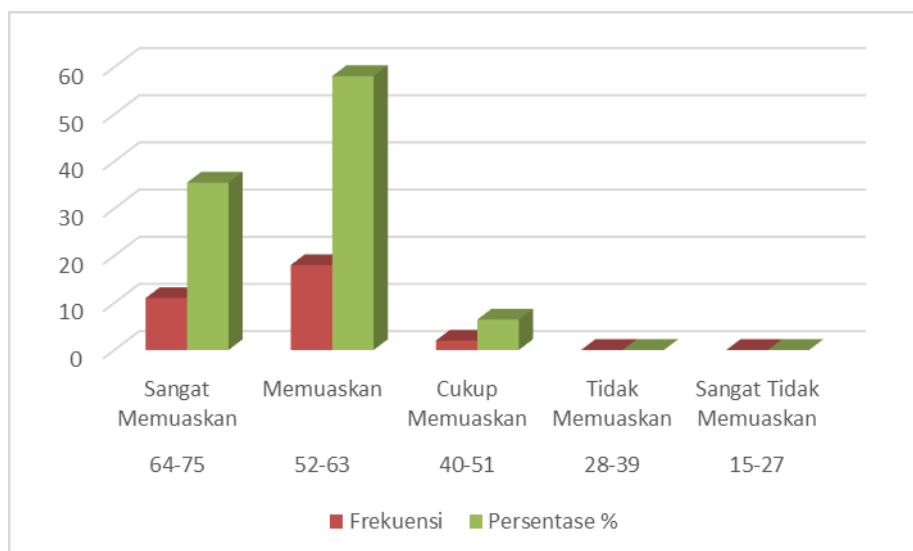
Jumlah	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1902	70	48

Selanjutnya hasil perhitungan nilai means, interval, dan persentase dari hasil belajar akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Grogol sebagai berikut:

**Data Persentase Hasil Belajar Akidah Akhlak**

**Siswa MTs Muhammadiyah Grogol Tahun Ajaran 2024/2025**

Interval	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase%
64-75	Sangat Memuaskan	11	35%
52-63	Memuaskan	18	58%
40-51	Cukup Memuaskan	2	6%
28-39	Tidak Memuaskan	0	0%
15-27	Sangat Tidak Memuaskan	0	0%
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>



**Histogram dari Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Muhammadiyah Grogol Tahun Ajaran 2024/2025**

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Grogol tahun ajaran 2024/2025 yang jumlah respondennya 31 siswa mendapatkan kategori memuaskan. Responden yang memperoleh kategori memuaskan sebanyak 58% atau 18 siswa, untuk kategori sangat memuaskan

sebanyak 35% atau 11 siswa, untuk kategori cukup memuaskan sebanyak 6% atau 2 siswa.

Dari data di atas, kemudian dilakukan pengujian prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas. Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.217. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , *p value* lebih besar dari 0.05 yakni  $0,217 > 0,05$ . Oleh karena itu, kami gagal menolak hipotesis nol, yang berarti data penelitian ini berdistribusi normal. Setelah itu dilanjutkan dengan uji linieritas nilai Sig. untuk Linearitas = 0.151. Karena nilai *p-value*  $> 0.05$ , kita tidak dapat menolak hipotesis nol, yang berarti hubungan antara variabel independen (Pembelajaran CTL) dan variabel dependen (Hasil Belajar Aqidah Akhlak) adalah linear.

Dan setelah dilakukan pengelolaan data, hasil dari penelitian yang dilakukan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran CTL terhadap hasil belajar dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 29$ , nilai t-tabel dari distribusi t adalah 2.045. Sebagaimana *output* dari olah data SPSS t-hitung = 3.697 dan t-tabel = 2.045. Karena t-hitung (3.697)  $>$  t-tabel (2.045), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Grogol.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS Versi 29 untuk menguji pengaruh Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.466, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pembelajaran CTL dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak. Dengan kata lain, setiap peningkatan penerapan Pembelajaran CTL sebesar satu unit akan meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa sebesar 0.466 unit.

Hasil uji t juga memperkuat kesimpulan ini. Nilai t-hitung sebesar 3.697 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2.045 pada derajat kebebasan ( $df$ ) = 29 dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Selain itu, nilai signifikansi (*p-value*  $< 0.001$ ) jauh di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yang berarti bahwa hubungan antara Pembelajaran CTL dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak adalah signifikan. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa “Tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Grogol” dapat ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu “Ada pengaruh penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Grogol” diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Temuan ini konsisten dengan teori *Contextual Teaching and Learning* yang dikemukakan oleh Al-Tabany (2017), di mana CTL memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa dapat menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan berdampak pada hasil belajar.

Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Seperti penelitian Addaini, Sirry Alvina, Mahasiswa, Dosen Program Studi Pendidikan Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu dan Kalor” dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa pembelajaran CTL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada materi suhu dan kalor.

Begitu pula dengan penelitian Irfan Taufik, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar". Tujuan penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) adalah model pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari atau peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam menemukan, mempelajari, dan memahami tentang ilmu yang didapatkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung yang lebih besar daripada t-tabel ( $3.697 > 2.045$ ) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, metode Pembelajaran CTL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Grogol mendapatkan predikat baik. Hal ini didukung oleh penerapan Pembelajaran (CTL) yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana dibuktikan dengan uji statistik yang menunjukkan pengaruh signifikan metode ini terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi Aqidah Akhlak.

## REFERENSI

- Al-Tabany, Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31.
- Andrean, S. (2020). *Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif. Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 43-52.
- Anwar, Rosihon. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aris, A. S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Aunurrahman. (2012) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azty, A., Fitriah, F., Sitorus, L. S., Sidik, M., Arizki, M., Siregar, M. N. A., ... & Suryani, I. (2018). Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2), 122-126.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri Oviyanti. (2009) *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Rafah Pres.
- Harudin, dkk.(2018) Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL ) dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tazakki*, vol.2, no. 1, p.121-130.From <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/1451>Hudson,
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237-252.
- KISMATUN, K. (2021). *Contextual Teaching And Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*. Teacher: *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 123-133.

- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2).
- Ruwaidah, R. (2022). Penggunaan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi pada Siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 167-179.
- Mulyono Abdurrahman. (2012). Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. (1994). Didaktika Azas-azas Mengajar. Bandung: Jemars.
- Nurhadi. (2002). Contextual Teaching and Learning (CTL). Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Putrianasari, D. D., & Wasitohadi, W. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran-Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 57-77.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamam, M. Badrut.(2015)Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman. *Jurnal Kependidikan*, vol. 3, no. 2,p. 89-108.From <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/901/740>
- Zulfatmi.(2018)Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Perkuliahan Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 8, no. 1,p.25-45.

---

**Copyright Holder :**

© Ahmad Aditya, et al., (2024).

**First Publication Right :**

© Bulletin of Science Education

**This article is under:**

CC BY SA